

**PERILAKU KONSUMSI MINUMAN PROBIOTIK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERKORELASI DENGANNYA**
*PROBIOTIC BEVERAGE CONSUMPTION BEHAVIOR DURING THE COVID-19
PANDEMIC AND THE FACTORS THAT ARE CORRELATED WITH IT*

Elly Rasmikayati¹, Endah Djuwendah¹, ¹Bobby Rachmat Saefudin²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

²Fakultas Pertanian, Ma'soem University

ABSTRACT

Probiotic drinks are drinks that have the property of increasing the body's endurance. Probiotic drinks are suitable to drink during the Covid-19 pandemic, however public knowledge about probiotic drinks is still low and research regarding probiotic drinks is still limited. The aim of this research is for students to increase their consumption of probiotic drinks, find out the factors related to them, and the obstacles they face in consuming probiotic drinks. The analytical method used is inferential statistics, namely Chi Square analysis. The results of this research show that there is a relationship between the level of consumption of probiotic drinks in the drink price category and the reasons with the income factor in the needs budget category, as well as the frequency category with the knowledge factor.

Keywords: Probiotic Drink, Consumption Level, Covid-19

INTISARI

Minuman Probiotik merupakan minuman yang memiliki khasiat dalam meningkatkan daya tahan tubuh. Minuman Probiotik cocok diminum pada masa pandemi Covid-19, akan tetapi pengetahuan masyarakat mengenai minuman probiotik masih rendah begitu pula penelitian terkait minuman probiotik masih sedikit. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mahasiswa dapat meningkatkan konsumsi minuman probiotik, mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengannya, dan kendala yang dihadapi dalam mengonsumsi minuman probiotik. Metode analisis yang digunakan adalah statistik inferensial yaitu analisis Chi Square. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa terdapat hubungan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori harga minuman dan alasan dengan faktor pendapatan kategori anggaran kebutuhan, serta kategori frekuensi dengan faktor pengetahuan

Kata Kunci : Minuman Probiotik, Tingkat konsumsi, Covid-19

PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2019 virus ini dikonfirmasi ke WHO dikarenakan pasien terus meningkat, sedangkan pada bulan Maret 2020 tercatat kasus terkonfirmasi virus Covid-19 di Indonesia.

Tabel 1. Data Kasus Terkonfirmasi Covid-19 pada Bulan September

Tahun	Dunia	Indonesia
2020	33.502.430 kasus	287.008 kasus
2021	234.110.514 kasus	4.215.104 kasus

Sumber: World Health Organization

¹Correspondence author: Bobby Rachmat Saefudin. Email: bobbyrachmat@masoemuniversity.ac.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa di dunia, termasuk Indonesia terjadi peningkatan kasus terkonfirmasi virus Covid-19 yang meningkat tajam pada bulan September dari tahun 2020 hingga 2021. Penularan virus terjadi dengan berbagai cara, yaitu melalui tetesan air liur (*droplet*) yang disebarkan ketika bersin atau batuk, melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, serta melalui sentuhan dengan benda dan permukaan yang terkontaminasi. Jika sudah terjadi penularan virus tersebut, maka gejala umum yang akan dirasakan adalah demam, batuk, dan sesak napas (Kemenkes, 2020). Pada kasus yang parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia atau sindrom gangguan pernapasan akut yang parah hingga kematian (Guan et al., 2020).

Dampak dari adanya pandemi ini dirasakan seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa merupakan sekelompok remaja yang mulai memasuki tahap dewasa awal (Gumulya et al., 2013). Menurut Banowati dalam Hardiansyah *et al.* (2017) kelompok remaja cenderung memiliki kebiasaan makan yang kurang baik. Karena kesibukannya yang padat sering kali Mahasiswa sering melewatkan waktu makan (Rasmikayati et al., 2023)

Dimasa Pandemi ini disarankan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, beberapa cara dapat dilakukan dalam meningkatkan daya tahan tubuh, seperti berolah raga (Furkan et al., 2021), menerapkan perilaku hidup bersih (Oktianti et al., 2021), mengonsumsi vitamin (Setyoningsih et al., 2021) serta dengan mengonsumsi makanan atau minuman yang memiliki khasiat dalam meningkatkan daya tahan tubuh seperti, minuman herbal (Hasanah et al., 2020), infused water (Sugiarti et al., 2023), dll

Minuman Probiotik pun dapat meningkatkan daya tahan tubuh seperti kombucha (Manggara, 2023) dan kefir (Andalia et al., 2022). Minuman Probiotik merupakan minuman yang mengandung suatu bakteri, seperti Bakteri Asam Laktat (Yulia et al., 2020). Hal tersebut menunjukan bahwa minuman probiotik sangat cocok diminum

pada saat kondisi pandemi covid-19, akan tetapi pengetahuan masyarakat mengenai minuman probiotik masih rendah serta penelitian terkait hal ini masih sedikit, sehingga menarik untuk diteliti bagaimana tingkat konsumsi minuman probiotik sebelum dan saat pandemi covid berlangsung, serta menganalisa hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi dengan tingkat konsumsinya.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat konsumsi mahasiswa dalam mengonsumsi minuman Probiotik saat pandemi Covid-19, serta faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi minuman probiotik. Penelitian dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran angkatan 2020

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif beberapa kecenderungan, perilaku atau opini dari suatu populasi (Creswell, 2016). Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner berbasis *website* atau internet dan disebarkan secara *online* kepada mahasiswa.

Variabel-variabel digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Konsumsi Minuman Probiotik, menggambarkan jumlah minuman Probiotik yang rata-rata dikonsumsi anggota masyarakat atau dalam hal ini mahasiswa, meliputi:
 - a. Jenis minuman herbal: Yogurt, Yakult, Kombucha dan Kefir.
 - b. Frekuensi konsumsi minuman Probiotik adalah ukuran banyaknya konsumsi yang berulang dalam satuan waktu.
 - c. Tujuan mengonsumsi minuman Probiotik adalah maksud seseorang yang ingin dicapai dalam mengonsumsi minuman Probiotik.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang berhubungan dibagi menjadi dua yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

Faktor ekonomi adalah faktor internal yang mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari untuk mencapai kemakmuran, meliputi:

- a. Pendapatan yang terdiri dari anggaran kebutuhan dan sumber pengeluaran adalah jumlah uang yang diterima dari kegiatan atau pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan
- b. Harga adalah angka yang menunjukkan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa.

Faktor non ekonomi adalah faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari untuk mencapai kemakmuran, meliputi:

- a. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang
- b. Selera adalah keinginan/kesukaan konsumen terhadap suatu barang

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas

Pertanian Universitas Padjadjaran angkatan 2020 dengan jumlah 366 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Faktor Pendapatan dengan Tingkat Konsumsi Minuman Probiotik

Setiap faktor, termasuk faktor pendapatan akan dihubungkan dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori jenis minuman, frekuensi konsumsi, dan tujuan mengonsumsi minuman probiotik. Hasil analisis dibantu dengan komputer program SPSS 25.0 for Windows

Untuk mengetahui hubungan faktor pendapatan dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori jenis minuman diperoleh hasil uji Chi square sebagai berikut.

Tabel 2. Hubungan Antara Faktor Pendapatan dengan Jenis Minuman Probiotik

Pendapatan	Jenis Minuman Probiotik					Asymp. Sig
	Yoghurt	Yakult	Kombucha	Kefir	Total	
	%	%	%	%	(%)	
Rendah	5	5	0	0	10	0,063
Cukup/sedang	17	17	0	0	34	
Tinggi	9	6	0	0	15	
Sangat tinggi	18	21	2	1	42	
Total (%)	49	49	2	1	100	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 2 hasil uji chi square tingkat konsumsi minuman probiotik kategori jenis minuman jika dihubungkan dengan faktor pendapatan menunjukkan nilai *Asym. Sig (2-sided)* > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara jenis minuman probiotik dengan faktor pendapatan. Terlihat juga bahwa pendapatan yang dimiliki responden terhadap jenis minuman probiotik termasuk kategori sangat tinggi dengan minuman probiotik paling banyak dikonsumsi

adalah yakult dan yoghurt, artinya pendapatan sangat mencukupi kebutuhan responden dalam mengonsumsi jenis minuman probiotik terutama yakult dan yoghurt. Hal ini dikarenakan kedua produk tersebut sudah dikenal di kalangan masyarakat dan promosinya lebih luas dibandingkan dengan jenis minuman probiotik lainnya.

Untuk mengetahui hubungan faktor pendapatan dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori frekuensi konsumsi diperoleh hasil uji Chi square sebagai berikut.

Tabel 3. Hubungan Antara Faktor Pendapatan dengan Frekuensi Konsumsi Minuman Probiotik

Pendapatan	Frekuensi Konsumsi Minuman Probiotik			Total (%)	Asym.Sig
	1-3	1-3	4-7		
	kali/bulan	kali/minggu	kali/minggu		
	%	%	%		
Rendah	2	6	1	9	0,031
Cukup/sedang	4	24	13	40	
Tinggi	4	24	8	36	
Sangat tinggi	0	8	8	15	
Total (%)	10	62	29	100	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 3 hasil uji chi square tingkat konsumsi minuman probiotik kategori frekuensi konsumsi jika dihubungkan dengan faktor pendapatan menunjukkan nilai *Asym. Sig (2-sided)* < 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi minuman probiotik dengan faktor pendapatan. Terlihat juga bahwa pendapatan yang dimiliki responden terhadap frekuensi konsumsi minuman probiotik termasuk kategori cukup/sedang dan tinggi dengan frekuensi sedang yaitu 1-3 kali/minggu, artinya responden mampu menyisihkan

pendapatannya untuk mengonsumsi minuman probiotik. Hal ini dikarenakan menurut hasil kuesioner, minuman probiotik memiliki manfaat yang baik khususnya untuk pencernaan, sehingga beberapa responden mengonsumsi berulang kali. Menurut (Mawardika & Oktavia, 2021) mengonsumsi probiotik dapat mengaktasi konstipasi dan mengontrol kolesterol dan kanker.

Untuk mengetahui hubungan faktor pendapatan dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori tujuan mengonsumsi diperoleh hasil uji Chi square sebagai berikut.

Tabel 4. Hubungan Antara Faktor Pendapatan dan Tujuan Mengonsumsi Minuman Probiotik

Pendapatan	Tujuan Minuman Probiotik				Total (%)	Asymp. Sig
	Meningkatkan Imunitas Tubuh	Melancarkan sistem Pencernaan	Menjaga Kesehatan Kulit	Meningkatkan Kinerja Otak dan Energi		
	%	%	%	%		
	%	%	%	%		
Rendah	3	5	2	0	10	0,867
Cukup/sedang	11	13	3	3	30	
Tinggi	6	7	1	1	16	
Sangat tinggi	16	19	4	6	44	
Total (%)	36	43	10	11	100	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 4 hasil uji chi square tingkat konsumsi minuman probiotik kategori tujuan mengonsumsi jika

dihubungkan dengan faktor pendapatan menunjukkan nilai *Asym. Sig (2-sided)* > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan

kata lain tidak ada hubungan antara tujuan mengonsumsi minuman probiotik dengan faktor pendapatan. Terlihat juga bahwa pendapatan yang dimiliki responden terhadap tujuan mengonsumsi minuman probiotik termasuk kategori sangat tinggi dengan tujuan untuk melancarkan sistem pencernaan, artinya responden percaya dengan konsumsi minuman probiotik dapat melancarkan sistem pencernaan sehingga pendapatan tidak terlalu berpengaruh pada konsumsi minuman probiotik. Seperti penelitian Ruspiana (2018) menunjukkan bahwa 45% responden merasakan manfaat setelah mengonsumsi minuman probiotik adalah lebih mudah buang

air besar dengan tingkat keyakinan 30,8% menyatakan yakin.

Hubungan antara Faktor Harga dan Tingkat Konsumsi Minuman Probiotik

Setiap faktor, termasuk faktor harga akan dihubungkan dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori jenis minuman, frekuensi konsumsi, dan tujuan mengonsumsi minuman probiotik. Hasil analisis dibantu dengan komputer program SPSS 25.0 for Windows

Untuk mengetahui hubungan faktor harga dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori jenis minuman diperoleh hasil uji Chi square sebagai berikut.

Tabel 5. Hubungan Antara Faktor Harga dengan Jenis Minuman Probiotik

Harga	Jenis Minuman Probiotik					Asymp. Sig
	Yoghurt	Yakult	Kombucha	Kefir	Total (%)	
Mahal	5	4	0	0	9	0,794
Cukup/sedang	21	19	1	1	41	
Terjangkau	16	18	1	0	34	
Sangat terjangkau	8	8	1	0	16	
Total (%)	49	49	2	1	100	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 5 hasil uji chi square tingkat konsumsi minuman probiotik kategori jenis minuman jika dihubungkan dengan faktor harga menunjukkan nilai *Asym. Sig (2-sided)* > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara jenis minuman probiotik dengan faktor harga. Terlihat juga bahwa harga dalam mengonsumsi minuman responden terhadap jenis minuman probiotik termasuk kategori cukup/sedang dengan jenis minuman yang paling banyak dikonsumsi adalah yakult dan yoghurt, artinya harga minuman probiotik masih dapat

dijangkau oleh responden. Sedangkan menurut penelitian Kabuli *et al.* (2018) harga menjadi pertimbangan responden dalam membeli minuman probiotik, sehingga responden tertarik saat mengetahui harga pada minuman probiotik terutama ketika minuman probiotik sedang promosi. Bagi sebagian besar konsumen Indonesia, harga menjadi pertimbangan utama dalam memilih produk atau jasa.

Untuk mengetahui hubungan faktor harga dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori frekuensi konsumsi diperoleh hasil uji Chi square sebagai berikut.

Tabel 6. Hubungan Antara Faktor Harga dengan Frekuensi Konsumsi Minuman Probiotik

Frekuensi Konsumsi Minuman Probiotik					Asym.Sig
Harga	1-3	1-3	4-7	Total (%)	
	kali/bulan	kali/minggu	kali/minggu		
	%	%	%		
Mahal	2	6	1	9	0,245
Cukup/sedang	4	24	13	40	
Terjangkau	4	24	8	36	
Sangat terjangkau	0	8	8	15	
Total (%)	10	62	29	100	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 6 hasil uji chi square tingkat konsumsi minuman probiotik kategori frekuensi konsumsi jika dihubungkan dengan faktor harga menunjukkan nilai *Asym. Sig (2-sided)* > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi minuman probiotik dengan faktor harga. Terlihat juga bahwa harga dalam mengonsumsi minuman terhadap frekuensi konsumsi minuman probiotik termasuk kategori cukup/sedang dan terjangkau dengan

frekuensi sedang yaitu 1-3 kali/minggu, artinya harga minuman probiotik masih dapat terjangkau oleh beberapa responden walaupun responden tidak sering mengonsumsi karena menurut hasil kuesioner minuman probiotik bukanlah prioritas kebutuhan utama dan dikonsumsi hanya ketika ingin saja.

Untuk mengetahui hubungan faktor harga dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori tujuan mengonsumsi diperoleh hasil uji Chi square sebagai berikut.

Tabel 7. Hubungan Antara Faktor Harga dengan Tujuan Mengonsumsi Minuman Probiotik

Harga	Tujuan Minuman Probiotik				Total (%)	Asymp. Sig
	Meningkatkan Imunitas Tubuh	Melancarkan Sistem Pencernaan	Menjaga Kesehatan Kulit	Meningkatkan Kinerja Otak dan Energi		
	%	%	%	%		
Mahal	3	4	2	1	10	0,028
Cukup/sedang	12	17	1	3	34	
Terjangkau	14	16	4	5	39	
Sangat terjangkau	7	6	2	2	17	
Total (%)	36	43	10	11	100	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 7 hasil uji chi square tingkat konsumsi minuman probiotik kategori tujuan mengonsumsi jika dihubungkan dengan faktor harga

menunjukkan nilai *Asym. Sig (2-sided)* < 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat hubungan antara tujuan mengonsumsi minuman probiotik dengan

faktor harga. Terlihat juga bahwa harga dalam mengonsumsi minuman terhadap tujuan mengonsumsi termasuk kategori terjangkau dengan tujuan untuk meluncurkan sistem pencernaan, artinya dengan mengonsumsi minuman probiotik, harga akan menjamin tujuan untuk meluncurkan sistem pencernaan karena menurut hasil kuesioner minuman probiotik tidak membutuhkan waktu yang lama agar terasa manfaatnya oleh tubuh dan memiliki varian rasa yang disukai. Menurut (Ruspiana, 2018) menunjukkan bahwa 93% mengonsumsi minuman probiotik dikarenakan memiliki rasa yang beragam dan enak. Didukung oleh penelitian Hilliam (2000) mengatakan bahwa rasa yang enak dapat menjadi salah satu alasan yang sangat mempengaruhi seseorang dalam mengonsumsi suatu produk pangan.

Tabel 8 Hubungan Antara Faktor Pengetahuan dengan Jenis Minuman Probiotik

Pengetahuan	Jenis Minuman Probiotik				Total (%)	Asymp. Sig
	Yoghurt	Yakult	Kombucha	Kefir		
Kurang	3	3	0	0	6	0,857
Cukup/sedang	22	24	1	1	47	
Paham	23	23	1	0	47	
Total (%)	49	49	2	1	100	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 8 hasil uji chi square tingkat konsumsi minuman probiotik kategori jenis minuman jika dihubungkan dengan faktor pengetahuan menunjukkan nilai *Asym. Sig (2-sided)* > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara jenis minuman probiotik dengan faktor pengetahuan. Terlihat juga bahwa pengetahuan responden terhadap jenis minuman probiotik termasuk kategori cukup/sedang dan paham dengan jenis minuman yang paling banyak dikonsumsi adalah jamu, artinya responden mengetahui dan dapat membedakan beberapa jenis minuman probiotik, namun hasil kuesioner menunjukkan bahwa beberapa responden tidak mengetahui kandungan dari

Hubungan antara Faktor Pengetahuan dan Tingkat Konsumsi Minuman Probiotik

Setiap faktor, termasuk faktor pengetahuan akan dihubungkan dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori jenis minuman, frekuensi konsumsi, dan tujuan mengonsumsi minuman probiotik. Hasil analisis dibantu dengan komputer program SPSS 25.0 for Windows.

Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori jenis minuman diperoleh hasil uji Chi square sebagai berikut.

setiap jenis minuman probiotik. Menurut penelitian Silvia (2013) menyatakan bahwa *Asymp.Sig (2-sided)* 0,173 artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi probiotik karena ada faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden terhadap persepsi yang berdampak pada konsumsi minuman probiotik. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner jenis minuman probiotik yang diketahui dan dikonsumsi oleh responden hanya dua produk saja karena sudah dikenal luas oleh masyarakat.

Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori frekuensi konsumsi diperoleh hasil uji Chi square sebagai berikut.

Tabel 9. Hubungan Antara Faktor Pengetahuan dan Frekuensi Konsumsi Minuman Probiotik

Pengetahuan	Frekuensi Konsumsi Minuman Probiotik			Total (%)	Asym.Sig
	1-3	1-3	4-7		
	kali/bulan	kali/minggu	kali/minggu		
	%	%	%		
Kurang	1	5	0	6	0,047
Cukup/sedang	7	32	10	48	
Paham	2	25	19	46	
Total (%)	10	62	29	100	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 9 hasil uji chi square tingkat konsumsi minuman probiotik frekuensi konsumsi jika dihubungkan dengan faktor pengetahuan menunjukkan nilai *Asym. Sig (2-sided)* > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi minuman probiotik dengan faktor pengetahuan. Terlihat juga bahwa pengetahuan responden terhadap frekuensi konsumsi minuman probiotik termasuk kategori cukup/sedang dengan frekuensi sedang yaitu 1-3 kali/minggu, artinya walaupun memiliki pengetahuan yang cukup, tidak menjadikan frekuensi minuman probiotik semakin meningkat. Hal ini dikarenakan menurut hasil kuesioner, minuman probiotik dikonsumsi karena ingin saja dan ketika sakit.

Menurut penelitian Kabuli *et al.* (2018) sebagian besar responden mengonsumsi minuman probiotik dengan frekuensi 2 kali/bulan dan memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Didukung dengan penelitian Ruspiana (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan konsumsi pangan probiotik pada remaja di Kota Bogor dan juga penelitian De Jong *et al.* (2003) menyatakan bahwa konsumsi pangan bakteri asam laktat seperti yoghurt lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan baik.

Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori tujuan mengonsumsi diperoleh hasil uji Chi square sebagai berikut.

Tabel 10. Hubungan Antara Faktor Pengetahuan dan Tujuan Mengonsumsi Minuman Probiotik

Harga	Tujuan Minuman Probiotik				Total (%)	Asymp. Sig
	Meningkatkan Imunitas Tubuh	Melancarkan sistem Pencernaan	Menjaga Kesehatan Kulit	Meningkatkan Kinerja Otak dan Energi		
	%	%	%	%		
Mahal	2	2	0	1	5	0,585
Cukup/sedang	17	20	6	5	48	
Terjangkau	17	21	4	5	47	
Total (%)	36	43	10	11	100	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 10. hasil uji chi square tingkat konsumsi minuman probiotik kategori tujuan mengonsumsi jika dihubungkan dengan faktor pengetahuan menunjukkan nilai *Asym. Sig (2-sided)* > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara tujuan mengonsumsi minuman probiotik dengan faktor pengetahuan. Terlihat juga bahwa pengetahuan responden terhadap tujuan mengonsumsi minuman probiotik termasuk kategori cukup/sedang dan paham dengan tujuan untuk melancarkan sistem pencernaan artinya responden mengonsumsi minuman probiotik bertujuan untuk melancarkan sistem pencernaan, selain itu untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19. Menurut penelitian Riftyan *et al.* (2021) kontribusi mikrobiota usus untuk pengembangan system kekebalan telah dipahami secara luas, salah satu fakta menunjukkan bahwa inang mampu

mentoleransi sejumlah besar antigen yang ada di dalam usus karena adanya hubungan yang terkoordinasi antara mikrobiota usus dengan system kekebalan tubuh.

Hubungan antara Faktor Selera dan Tingkat Konsumsi Minuman Probiotik

Setiap faktor, termasuk faktor selera akan dihubungkan dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori jenis minuman, frekuensi konsumsi, dan tujuan mengonsumsi minuman probiotik. Hasil analisis dibantu dengan komputer program SPSS 25.0 for Windows

Untuk mengetahui hubungan faktor selera dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori jenis minuman diperoleh hasil uji Chi square sebagai berikut.

Tabel 11 Hubungan Antara Faktor Selera dan Jenis Minuman Probiotik

Selera	Jenis Minuman Probiotik				Total (%)	Asymp. Sig
	Yoghurt	Yakult	Kombucha	Kefir		
	%	%	%	%		
Tidak puas	2	2	0	0	3	0,807
Cukup/sedang	10	9	1	0	20	
Puas	28	28	1	0	57	
Sangat puas	9	10	1	1	20	
Total (%)	49	49	2	1	100	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 11 hasil uji chi square tingkat konsumsi minuman probiotik kategori jenis minuman jika dihubungkan dengan faktor selera menunjukkan nilai *Asym. Sig (2-sided)* > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara jenis minuman probiotik dengan faktor selera. Terlihat juga bahwa selera responden terhadap jenis minuman probiotik termasuk kategori puas dengan jenis minuman probiotik yang paling banyak dikonsumsi adalah yakult dan yoghurt, artinya walaupun merasa puas

terhadap jenis minuman probiotik, namun berdasarkan hasil kuesioner daya tahan minuman probiotik bukan menjadi minuman favorit karena hanya dikonsumsi ketika butuh dan ingin saja. Selain itu, banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam mengonsumsi suatu produk karena setiap orang memiliki selera yang berbeda, seperti penelitian Santoso *et al.* (2018) menunjukkan bahwa mayoritas respondennya tidak melihat jenis minumannya, namun sangat mementingkan rasa, harga, kemasan, dan kualitas makanan tersebut. Hal yang pertama dilihat adalah kemasan produk

menarik atau tidak dan harga yang tertera, kemudian konsumen akan mempertimbangkan rasa, kualitas, dan manfaat yang dirasakan.

Untuk mengetahui hubungan faktor selera dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori frekuensi konsumsi diperoleh hasil uji Chi square sebagai berikut.

Tabel 12. Hubungan Antara Faktor Selera dan Frekuensi Konsumsi Minuman Probiotik

Selera	Frekuensi Konsumsi Minuman Probiotik			Total (%)	Asym.Sig
	1-3	1-3	4-7		
	kali/bulan	kali/minggu	kali/minggu		
	%	%	%		
Tidak puas	0	2	1	3	0,354
Cukup/sedang	4	13	2	19	
Puas	5	34	18	57	
Sangat puas	1	13	8	21	
Total (%)	10	62	29	100	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 12 hasil uji chi square tingkat konsumsi minuman probiotik kategori frekuensi konsumsi jika dihubungkan dengan faktor selera menunjukkan nilai *Asym. Sig (2-sided)* > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi minuman probiotik dengan faktor selera. Terlihat juga bahwa selera responden terhadap frekuensi konsumsi minuman probiotik termasuk kategori puas dengan frekuensi sedang yaitu 1-3 kali/minggu, artinya walaupun tidak sering

dikonsumsi, namun beberapa responden merasakan manfaatnya dan ingin menginvestasikan kesehatannya terutama pada masa pandemi Covid-19 ini. Hasil kuesioner juga menunjukkan terdapat beberapa responden ingin masih membutuhkan konsumsi minuman manis, sehingga responden tidak setiap hari mengonsumsi minuman probiotik.

Untuk mengetahui hubungan faktor selera dengan tingkat konsumsi minuman probiotik kategori tujuan mengonsumsi diperoleh hasil uji Chi square sebagai berikut.

Tabel 13. Hubungan Antara Faktor Selera dan Tujuan Mengonsumsi Minuman Probiotik

Selera	Tujuan Minuman Probiotik				Total (%)	Asymp. Sig
	Meningkatkan Imunitas Tubuh	Melancarkan sistem Pencernaan	Menjaga Kesehatan Kulit	Meningkatkan Kinerja Otak dan Energi		
	%	%	%	%		
Tidak puas	1	1	0	0	2	0,721
Cukup/sedang	6	9	1	1	17	
Puas	21	24	7	8	60	
Sangat puas	8	9	1	1	20	
Total (%)	36	43	10	11	100	

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 13 hasil uji chi square tingkat konsumsi minuman

probiotik kategori tujuan mengonsumsi jika dihubungkan dengan faktor selera

menunjukkan nilai *Asym. Sig (2-sided)* > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara tujuan mengonsumsi minuman probiotik dengan faktor selera. Terlihat juga bahwa selera responden terhadap tujuan mengonsumsi minuman probiotik termasuk kategori puas dengan tujuan untuk melancarkan sistem pencernaan, artinya responden pasti membutuhkan minuman probiotik untuk menjaga kesehatan ususnya terutama di masa pandemi ini, namun dalam hasil kuesioner ada beberapa responden yang tidak kuat dengan rasa asam dari minuman probiotik karena terdapat penyakit lambung, sehingga responden harus berhati-hati dan lebih memilih produk minuman probiotik.

KESIMPULAN

Konsumsi minuman probiotik meningkat saat pandemi Covid-19, faktor yang berhubungan terhadap tingkat konsumsi minuman probiotik adalah faktor pendapatan dan faktor pengetahuan dengan frekuensi konsumsi, serta faktor harga dengan tujuan mengonsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalia, W., Pratiwi, I., Ramayanti, C., & Danisya, F. (2022). Pemanfaatan Bovine Colostrum Sebagai Penambah Daya Tahan Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19. *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(3), 67–74.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- de Jong, N., Ocké, M. C., Branderhorst, H. A. C., & Friele, R. (2003). Demographic and Lifestyle Characteristics of Functional Food Consumers and Dietary Supplement Users. *British Journal of Nutrition*, 89(2), 273–281. <https://doi.org/10.1079/bjn2002772>
- Furkan, F., Rusdin, R., & Shandi, S. A. (2021). Menjaga Daya Tahan Tubuh Dengan Olahraga Saat Pandemi Corona Covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K.-Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2002032>
- Gumulya, J., Widiastuti, M., Psikologi, F., Esa, U., Utara, J. A., Tomang-Kebon, T., & Jakarta, J. (2013). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. 11, 50.
- Hardiansyah, A., Yunianto, A. E., Laksitoesmi, D. R., & Tazhiha, I. (2017). Konsumsi Minuman Manis dan Kegemukan pada Mahasiswa. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2), 20–26.
- Hasanah, S. U., Wibowo, D. P., & Aulifa, D. L. (2020). Lindungi imunitas masyarakat dengan minuman herbal. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 212–218.
- Hilliam, M. (2000). *Functional food: how big is the market. The World of Food Ingredients*.
- Kabuli, K. K., Indriani, Y., & Situmorang, S. (2018). Analisis Pengetahuan dan Sikap Konsumen dalam Membeli Yoghurt di Bandar Lampung. *Jiia*, 6(2), 196–204.
- Kementrian Kesehatan. (2020). *No Title*.
- Manggara, A. B. (2023). Pelatihan Pembuatan Minuman Probiotik Kombucha Buah Nanas. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 5(2).

- Mawardika, H., & Oktavia, I. (2021). Edukasi Penggunaan Probiotik Yang Tepat Sebagai Immunostimulan Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(1), 52–57.
- Oktianti, D., Yuswantina, R., & Wijayanti, F. (2021). Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 3(2), 105–110.
- Rasmikayati, E., Wiyono, S. N., & Saefudin, B. R. (2023). STUDI DESKRIPSI POLA KONSUMSI MAKANAN FERMENTASI PADA MASA COVID-19. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2391–2399.
- Riftyan, E., Pato, U., Ayu, D. F., & Rossi, E. (2021). Potensi Probiotik Untuk Mencegah Penularan Covid-19 Melalui Peningkatan Kekebalan Tubuh Manusia Potency Of Probiotics To Prevent Covid-19 Transmission Through The Increase Of Human Immunity. *SAGU Journal: Agricultural Science and Technology*, 20(1), 29–39.
- Ruspiana, D. (2018). Konsumsi dan Presepsi Manfaat Minuman Probiotik Pada Remaja Putri (Studi Kasus di SMAN 1, SMAN 2, dan SMAN 3 Kota Bogor). *Jurnal Edunursing*, 2(2), 13.
- Santoso, S. O., Janeta, A., & Kristanti, M. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan pada Remaja di Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 6(1).
- Setyoningsih, H., Pratiwi, Y., Rahmawaty, A., Wijaya, H. M., & Lina, R. N. (2021). Penggunaan vitamin untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 136–150.
- Silvia, H. (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Pangan Probiotik pada Mahasiswi Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2012*.
- Sugiarti, L., Lina, R. N. N., Palupi, D. A., Setyoningsih, H., Pratiwi, Y., Wijaya, H. M., Rahmawaty, A., Hidayati, R., Listyarini, A. D., & Choiriyah, N. C. (2023). Pemanfaatan Infused Water Minuman Sehat Sebagai Daya Tahan Tubuh Bersama Pengurus PKK Desa Prambatan Lor Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(2), 165–172.
- Yulia, N., Wibowo, A., & Kosasih, E. D. (2020). Karakteristik Minuman probiotik sari ubi kayu dari kultur bakteri *Lactobacillus acidophilus* dan *Streptococcus thermophilus*. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 87–94.